

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan kejadian hipotermia pasca operasi dengan waktu pulih sadar pasien bedah saraf dengan General Anestesi di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto dengan jumlah responden 65 orang, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan kejadian hipotermia pasca operasi dengan waktu pulih sadar pasien bedah saraf dengan General Anestesi di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.
2. Karakteristik responden pada penelitian ini berusia rata-rata 45 tahun, mayoritas berjenis kelamin Laki-laki, IMT normal, mayoritas responden memiliki status fisik ASA II, rata-rata lama operasi 2 jam dan jenis operasi terbanyak yaitu laminektomi.
3. Berdasarkan karakteristik responden, waktu pulih sadar memiliki hubungan yang signifikan dengan karakteristik usia, dan status fisik ASA.
4. Keeratan hubungan kejadian hipotermia pasca operasi dengan waktu pulih sadar pasien bedah saraf dengan General Anestesi di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto adalah lemah, Hal itu dapat terjadi karena selain hipotermi pasca operasi ada faktor lain yang dapat menyebabkan waktu pulih sadar.

5. Predictor atau faktor yang paling berpengaruh terhadap waktu pulih sadar pasien operasi bedah saraf dengan General Anestesi di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto adalah hipotermia pasca operasi dan status fisik ASA.

## **B. Saran**

### **1. Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian mengenai waktu pulih sadar dengan variabel lain. Waktu Pulih sadar memiliki banyak faktor penyebab yang penelitiannya masih terbatas.

### **2. RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto**

Berdasarkan hasil penelitian memberikan rekomendasi untuk praktik klinis yang lebih baik dalam mengelola suhu tubuh pasien selama bedah saraf guna mengoptimalkan waktu pulih sadar dan hasil klinis yang lebih baik dengan pengembangan protocol penanganan hipotermia yang mencakup pengukuran suhu tubuh, strategi pemulihan suhu, dan pemantauan kesadaran.

### **3. Penata Anestesi**

Sebagai masukan agar dapat memberikan pelayanan kepenataan anestesi yang optimal dan berkualitas sehingga hasil penelitian dapat diterapkan seperti Menerapkan intervensi pemanasan aktif selama operasi guna mencegah kejadian hipotermia

serta dapat Mengedukasi tim bedah dan anestesi tentang pentingnya pengelolaan suhu tubuh pasien.

#### 4. Bagi institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur perkembangan ilmu kepenataan anestesiologi terkait hubungan kejadian hipotermia dengan waktu pulih sadar pasien bedah saraf dengan General Anestesi.